

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham dan surat berharga lainnya untuk mendapatkan keuntungan.<sup>2</sup> Kegiatan investasi secara umum dapat dilakukan pada *real asset* dan *financial asset*.<sup>3</sup> Investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan membeli tanah, rumah, emas, dan aset berwujud lainnya sedangkan investasi pada *financial asset* dapat dilakukan melalui pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal adalah pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.<sup>4</sup> Keberadaan pasar modal di Indonesia dinilai memiliki peranan yang sangat penting, karena pasar modal merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dari banyaknya perusahaan yang terlibat didalamnya dan menjadikan pasar modal

---

<sup>2</sup> Otorisasi Jasa Keuangan, *Pengelolaan Investasi*, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx> diakses pada 19 Oktober 2022 pukul 20.19

<sup>3</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT TransMedia, 2011), hlm. 2

<sup>4</sup> Eduardus Tandelin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017), hlm.25

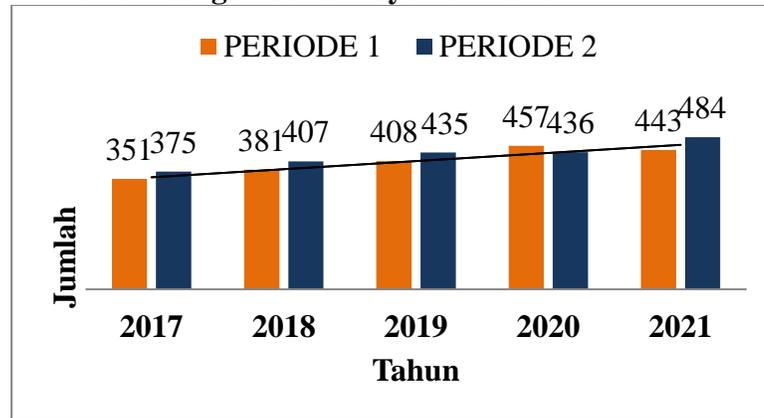
sebagai media untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan. Kinerja pasar modal yang stabil dan membaik dapat dilihat dari stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana dan jumlah investor ritel yang mencapai rekor tertinggi.

Selain pasar modal konvensional, saat ini berkembang pula pasar modal syariah. Pada dasarnya konsep pasar modal syariah sama seperti pasar konvensional, pada umumnya yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah memperdagangkan berbagai macam sekuritas yang mempunyai tingkat *return* dan *risk* yang berbeda. Ada beberapa perbedaan mendasar pada pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional yaitu dalam indeks konvensional, saham emiten yang terdaftar (*listing*) harus sesuai aturan (legal).<sup>5</sup> Sedangkan pada indeks syariah, selain seluruh saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan (legal), saham juga harus dilakukan *screening* dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>5</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2011), hlm. 53

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Saham Syariah Tahun 2017 - 2021**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jika dilihat dari Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pasar modal syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang baik dan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pasar modal syariah dinilai relatif lebih memiliki ketahanan terhadap krisis dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Hal ini dikarenakan pada pasar modal syariah memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dari gangguan krisis eksternal.<sup>6</sup> Sebelum berinvestasi baik dalam pasar modal konvensional maupun syariah, seorang investor pasti akan memperhatikan terlebih dahulu tingkat *return* dan *risk* dari dana yang telah diinvestasikan. Sikap investor yang menginginkan *return* yang tinggi harus diimbangi juga dengan mempertimbangkan berapa risiko yang harus ditanggung dari investasi yang telah dilakukan.

<sup>6</sup> Rizky Dwi Kurniawan dan Nadia Asandimitra, "Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dan Kinerja Indeks Saham Konvensional", *Jurnal Ilmu Manajemen* 2 (4), 2014, hlm. 1356

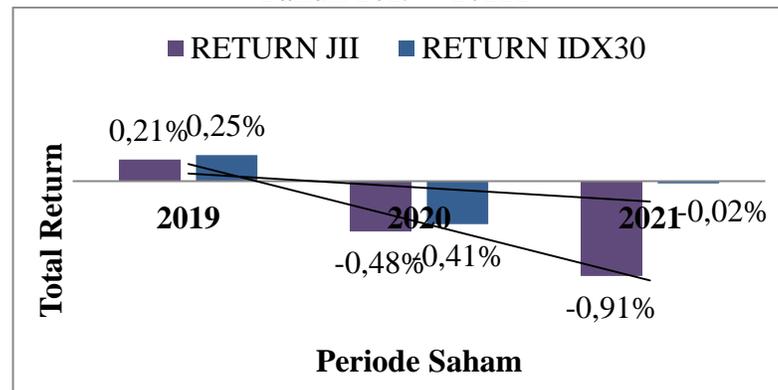
*Return* dan *risk* merupakan dua hal yang tak terpisahkan dalam sebuah investasi, baik dalam investasi saham syariah maupun konvensional. *Return* dan *risk* memiliki hubungan yang bersifat linier yang artinya semakin tinggi risiko dari suatu investasi, semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Selain itu *return* (imbal hasil) dan *risk* (risiko) merupakan dua hal yang menjadi tolak ukur untuk melihat kinerja saham. Hal ini karena *return* dan *risk* merupakan *trade off* yang menjadi pertimbangan dalam sebuah investasi.<sup>7</sup> *Return* (imbal hasil) berarti imbalan yang diperoleh dari investasi. Sedangkan *risk* (resiko) adalah besarnya penyimpangan antara tingkat imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat imbal hasil yang dicapai secara nyata (*actual return*).<sup>8</sup> *Return* dan *risk* merupakan dua hal yang tak terpisahkan dalam sebuah investasi, baik dalam investasi saham syariah maupun konvensional.

---

<sup>7</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2015), hlm 285

<sup>8</sup> Abdul. Halim. "*Analisis Investasi dan Aplikasinya*", ( Jakarta : Salemba Empat, , 2015), hlm 25

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Return* Indeks JII dan IDX30**  
**Tahun 2019 – 20221**

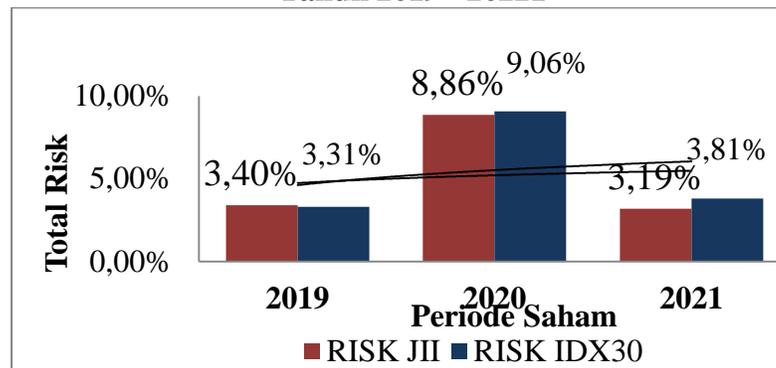


Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com) (data diolah)

*Return* saham sering diartikan sebagai selisih harga jual saham dan harga beli ditambah deviden. *Return* sebuah saham bisa bernilai positif dan juga bernilai negatif. *Return* yang bernilai positif artinya investor akan mendapatkan keuntungan atau capital gain dari investasi yang telah dilakukan. Begitu sebaliknya *return* yang bernilai negatif berarti menggambarkan investor akan mengalami kerugian. Dilihat dari Grafik 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat *return* yang dihasilkan dari indeks JII dari mulai tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuatif yang lebih besar dari pada indeks IDX30. Fluktuasi dapat diartikan berubah-ubah. Kadang naik kadang juga dapat berubah turun, begitu juga sebaliknya. Sedangkan fluktuatif sendiri adalah kondisi yang bersifat fluktuasi. Pada gambar diatas *return* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang dihasilkan indeks IDX30. Pada tahun 2020 sampai 2021 indeks JII maupun IDX30 sama-sama mendapatkan nilai negatif yang

bisa dikatakan investor mengalami kerugian.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Risk* Indeks JII dan IDX30**  
**Tahun 2019 - 2021**



Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com) (data diolah)

Sebagai investor selain menghitung keuntungan, juga perlu memperhatikan risiko dari investasi. Risiko selalu melekat pada *return* yang dihasilkan selama berinvestasi. Pada Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat risiko indeks IDX30 maupun JII tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2020. Banyak faktor yang menyebabkan kenaikan pada *risk* saham baik faktor internal maupun eksternal, maka investor perlu berhati – hati jika nilai risiko yang dihasilkan besar.

Pertimbangan terhadap *return* (keuntungan) dan *risk* (risiko) saham akan mempengaruhi keputusan investor dalam proses perencanaan investasi.<sup>9</sup> Terdapat tantangan baru yang harus dihadapi investor muslim, apakah

<sup>9</sup> Eduardus Tandelilin, *portofolio dan investasi teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

berinvestasi di saham syariah dapat menghasilkan pengembalian yang lebih besar dan meminimalkan risiko yang ditimbulkan atau justru risiko yang ditimbulkan lebih besar daripada pengembalian yang dicapai. Banyaknya permasalahan yang dihadapi investor terutama saat menilai dan menganalisis saham yang akan dibeli disebabkan karena lemahnya pengetahuan yang dimiliki investor.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini fokus membandingkan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional karena untuk membantu investor melihat saham mana yang memberikan tingkat return yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah yang nantinya akan mempengaruhi keputusan dalam menjalankan investasi. Dengan memahami *return* dan *risk* saham sebelum berinvestasi dapat membantu untuk memperhitungkan seberapa besar potensi kerugian maupun keuntungan yang akan dihadapi.

*Return* atau tingkat pengembalian saham memang penting untuk diketahui oleh investor yang akan berinvestasi. Pentingnya membandingkan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional dapat membantu melihat perkembangan kinerja perusahaan yang ada pada pasar modal. Membandingkan *return* dan *risk* saham memiliki urgensi yang dapat membantu keputusan perusahaan dalam melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan yang nantinya mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada investor yang telah menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Selain itu membandingkan

*return* dan *risk* dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang cepat bila terjadi risiko yang besar yang nantinya dapat berisiko terhadap saham perusahaan dan keputusan investor. Informasi mengenai perbandingan *return* dan *risk* dapat membantu investor dalam menyeleksi perusahaan mana yang memiliki atau menghasilkan *return* yang besar yang mampu menghasilkan keuntungan bagi investor.

Membandingkan *return* dan *risk* saham tidak mudah dilakukan, terdapat ratusan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Beberapa saham telah dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga membentuk suatu indeks pasar saham. Indeks pasar dapat digunakan sebagai acuan untuk menghitung *return* dan *risk* suatu saham berdasarkan kriteria tertentu seperti kumpulan saham syariah, saham yang berkapitalisasi besar, saham yang liquid, saham yang berada dalam satu sektor yang sama serta kriteria-kriteria lainnya.

Salah satu indeks yang memberikan tingkat pengembalian cukup tinggi adalah index IDX30. Indeks IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.<sup>10</sup> Saham-saham yang terdaftar dalam IDX30 sudah termasuk dalam saham unggulan, dapat dibuktikan dengan *return* yang dihasilkan oleh saham-saham IDX30 lebih

---

<sup>10</sup> Bursa Efek Indonesia, “*Indeks Saham*”, dalam <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> diakses pada 19 Oktober 2022 pukul 22.35

tinggi daripada saham-saham yang tidak termasuk ke dalam saham IDX30.

Indeks lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.<sup>11</sup> JII dapat menjadi pedoman investor yang berminat melakukan investasi pada perusahaan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam mengingat perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang baik. Dari dua indeks tersebut, diketahui bahwa tidak semua saham IDX 30 lolos seleksi sehingga masuk dalam kategori JII.

Menurut penelitian yang dilakukan Ruwi Cahyani dan Muhammad Andryzal Fajar (Analisis Perbandingan *Return* Dan *Risk* Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan karena saham syariah termasuk bagian pasar modal Indonesia yang masih erat hubungannya dan tidak bisa dipisahkan dari pasar modal konvensional. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Ruwi, kriteria pemilihan saham pada Jakarta Islamic Index dan indeks Investor 33 memiliki kesamaan yaitu berdasarkan kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas transaksi. Pada dasarnya konsep saham syariah dan saham konvensional tidaklah jauh berbeda, hal ini terlihat dari beberapa saham yang terdapat di Jakarta Islamic Index merupakan konstituen

---

<sup>11</sup> *Ibid*

indeks Investor 33 juga. Tidak adanya perbedaan signifikan antara *return* saham syariah dan saham non syariah ini bisa dikarenakan mekanisme *screening* tidak memengaruhi kinerja perusahaan yang tergabung dalam saham syariah sehingga wajar jika tidak ada perbedaan return saham syariah dan non syariah.<sup>12</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoyok Prasetyo (Perbandingan Risiko Dan *Return* Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)) menyatakan bahwa *return* dan *risk* indeks JII secara rata-rata lebih besar dari indeks LQ 45, namun secara statistik *return* dan *risk* indeks LQ 45 dan indeks JII tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut semakin menguatkan kaidah umum yang sering di dengar di dunia investasi yang di kenal dengan *High risk high return dan Low risk low return*. Index LQ 45 dengan JII merupakan indeks tersebut saling beririsan, sebagian besar konstituen/anggota JII merupakan juga konstituen LQ 45. Dengan adanya data irisan konstituen diatas, tentunya tidak tepat jika menyandarkan perbandingan indeks LQ 45 dan JII sebagai perbandingan saham Syariah dan saham non Syariah.<sup>13</sup>

Memperkuat kedua penelitian diatas, penelitian yang dilakukan SZ Rufaidah dan Muhammad Arfa (Analisis Perbedaan *Return* Dan *Risk* Saham

---

<sup>12</sup> Ruwi Cahyani dan Muhammad Andryzal Fajar, “Analisis Perbandingan Return Dan Risk Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional”, *Jurnal Akuntansi* 9 (2), 2020, hlm 215

<sup>13</sup> Yoyok Prasetyo, “Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks LQ 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)”, *Jurnal Ekonomi Islam* 6 (2), 2018, hlm. 333

Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ45) juga menghasilkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara return dan risk saham syariah dan saham konvensional pada perusahaan LQ45 selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Tidak adanya perbedaan pada kedua variabel saham syariah dan konvensional mungkin dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan sentimen pasar serta penggabungan perusahaan.<sup>14</sup>

Tidak adanya perbedaan antara *risk* saham syariah dan saham konvensional membuktikan bahwa kondisi perkembangan pasar modal syariah yang pesat, tidak langsung membuat *return* dan *risk* saham syariah berbeda dari saham konvensional. Namun, tidak menutup kemungkinan kedepannya saham syariah akan menempati posisi yang lebih unggul dibandingkan saham konvensional. Berdasarkan kondisi itu, penting sekali investor mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat *return* dan *risk* saham konvensional dan saham syariah yang nantinya dapat membantu untuk memprediksi seberapa besar keuntungan yang didapatkan saat berinvestasi. Sehingga para investor tidak ragu lagi menginvestasikan dananya pada saham-saham syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul

---

<sup>14</sup> SZ Rufaidah dan Muhammad Arfan, “Analisis Perbedaan Return Dan Risk Saham Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ45)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7 (2), 2022, hlm 266

penelitian “*Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2019-2021)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas perbandingan return dan risk antara saham yang terdaftar di IDX30 dan JII. Masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah :

1. *Return* saham merupakan standar tolak ukur keberhasilan kinerja saham pada sebuah perusahaan. Pada tahun 2019 return indeks IDX30 maupun JII sama – sama mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 sampai 2021 kembali mengalami penurunan, penurunan yang signifikan terjadi pada indeks saham JII puncaknya ditahun 2021. Dalam investasi, semakin besar tingkat pengembalian maka semakin besar pula risiko.
2. *Risk* merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Tingkat risk saham indeks IDX30 maupun JII sama – sama meningkat pada tahun 2020 dan cenderung menurun dari tahun 2021. Dalam teori investasi dikatakan bahwa “*high risk high return*”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, maka pada

penelitian ini, rumusan masalah yang terkait untuk menjawab permasalahan yang ada adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat *return* pada kelompok saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2019-2021?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat *return* pada kelompok saham yang terdaftar di IDX30 pada periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat *risk* pada kelompok saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2019-2021?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat *risk* pada kelompok saham yang terdaftar di IDX30 pada periode 2019-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *return* pada kelompok saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2019-2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *return* pada kelompok saham yang terdaftar di IDX 30 pada periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *risk* pada kelompok saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2019-2021.
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *risk* pada kelompok saham yang terdaftar di IDX 30 pada periode 2019-2021.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan secara teoritis dan secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui atau menguji perbandingan/komparasi yang membandingkan *return* dan *risk* saham pada Jakarta Islamic Index dan IDX 30.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga mampu memilih saham yang tepat untuk berinvestasi.

#### b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang cepat bila terjadi risiko yang besar yang nantinya dapat berisiko terhadap saham perusahaan dan keputusan investor.

#### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sama serta digunakan sebagai pembanding maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi keterkaitan perbandingan antara variabel dimana terdapat 4 variabel yaitu *Return* saham syariah ( $X_1$ ), *Return* saham konvensional ( $X_2$ ), *Risk* saham syariah ( $Y_1$ ) dan *Risk* saham konvensional ( $Y_2$ ). Data yang digunakan adalah data saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index dan IDX 30 pada tahun 2019 sampai 2021.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya memfokuskan pada perbandingan dari *return* dan *risk* saham. Peneliti membatasi saham yang digunakan merupakan saham yang terdaftar atau listing di Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30. Pembatasan penelitian ini bertujuan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini digunakan agar memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi salah dalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah disini terdiri atas definisi konseptual dan definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. *Return*

*Return* merupakan tingkat pengembalian modal atas suatu saham biasa yang diterima oleh para pemegang saham pada saat awal berinvestasi.<sup>15</sup> *Return* (Imbal hasil) dapat dikatakan sebagai imbalan yang diperoleh dari investasi. Menurut Jones, *return* yang diperoleh pada saham terdiri dari dua komponen, yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*.<sup>16</sup> *Capital gain (loss)* merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen return aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

### b. *Risk* (Risiko)

*Risk* (risiko) dalam arti luas adalah potensi kejadian yang tidak diinginkan terjadi tetapi terjadi. Risiko yang dihadapi dalam membeli saham adalah risiko turunnya harga (*capital loss*) dan risiko terjadinya likuidasi terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.<sup>17</sup> Menurut Hartono, resiko sering dikaitkan dengan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang

---

<sup>15</sup> Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 215.

<sup>16</sup> Charles P Jones, *Investment Analysis and Management Edisi Kedelapan*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2002), hlm. 130.

<sup>17</sup> Arief Sugiono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta : Grasindo,2008), hlm. 59.

diekspektasikan.<sup>18</sup>

c. Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.<sup>19</sup> Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.<sup>20</sup> Saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih atau klaim dapat dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.<sup>21</sup> Baik saham biasa maupun saham preferen memiliki karakteristik tersendiri.

d. Saham syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>22</sup> Saham-saham syariah di Indonesia tercatat pada Daftar Efek Syariah yang telah melalui proses penyaringan sesuai prinsip syariah oleh Bapepam-LK (sekarang OJK) berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).

---

<sup>18</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio ...*, hlm 285.

<sup>19</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, YOGYAKARTA, 2001), hlm. 18.

<sup>20</sup> Swawidji Widodoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, (Jakarta : Gramedia, 2004), hlm. 46

<sup>21</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, hlm. 6

<sup>22</sup> Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 138

e. Indeks IDX30

IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.<sup>23</sup> Indeks ini diluncurkan oleh BEI sebagai produk investasi yang berbasis saham yang dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi pada saham yang memiliki likuiditas tinggi dan memiliki kapitalisasi besar

f. *Jakarta Islamic Indeks* (JII)

*Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah indeks yang mengukur harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.<sup>24</sup> Indeks ini diluncurkan guna menjadi tolak ukur kinerja saham-saham syariah untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

## 2. Definisi Operasional

a. *Return* (Imbal Hasil) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan dari adanya investasi. Satuan *Return* biasanya menggunakan persen (%) atau kali lipat. Rumus perhitungan Return menggunakan rumus yaitu :<sup>25</sup>

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

---

<sup>23</sup> Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham*, dalam <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> diakses pada 19 Oktober 2022 pukul 22.35

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Jogiyanto Hartono, "*Teori Portofolio ...*", hlm 264

**Keterangan:**

$R_i$  = *Return* saham pada periode ke-t

$P_t$  = Harga saham pada periode ke-t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelum t

- b. *Risk* (Risiko), metode untuk menghitung resiko yang paling banyak digunakan yaitu menggunakan standar deviasi.<sup>26</sup> Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran (dispersion) atau variasi dari return (kembali) disekitar return rata-rata (*average return*) atau *expected return* (kembali yang diharapkan). Nilai ekspektasian yang digunakan dalam rumus standar deviasi dapat berupa nilai ekspektasian berdasarkan rata-rata historis atau trend atau random walk.<sup>27</sup> Rumus untuk menghitung standar deviasi yang menggunakan data historis yaitu :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n [E(X_i)]^2}}{N - 1}$$

**Keterangan:**

SD = standar deviasi

$X_i$  = nilai ke i

$E(X_i)$  = nilai ekspektasian

N = jumlah dari observasi data historis

- c. Saham (*stock*) didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 285

<sup>27</sup> Ibid, hlm 288

atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

- d. Saham Syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.
- e. IDX30 adalah indeks pasar dengan 30 saham unggulan yang konstituennya dipilih dari indeks LQ45.
- f. Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di bursa efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

- Bab II Landasan teori, terdiri dari : teori yang membahas variabel/ sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).
- Bab V Pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
- Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir
- Terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.